



STRATEGI GURU TAMAN KANAK-KANAK BERNUANSA HINDU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

Ni Made Ayu Mahendriani^a, I Wayan Sumertha^b, Susilo Edi Purwanto^c

^a Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Mataram

^{bc} Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail: ^a mahrndrianimade@gmail.com, ^b sumertha@iahn-gdepudja.ac.id,

^c edi@iahn-gdepudja.ac.id

(Diterima: 31 Januari 2022; Direvisi: 13 Juni 2022; Diterbitkan: 31 Juli 2022)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Teacher Strategy,
Kindergarten,
Character
Education.

Abstract

Education is an important factor that has a major influence on the process and learning outcomes of a student. Likewise with development in character education which also demands activities as well as the creativity and character of a teacher in shaping personal competence in students. How is the strategy of Kindergarten Teachers with Hindu nuances in planning the development of character education values and the development of character education values. This study uses a qualitative research type by applying the case method. The results of the study show that the teacher prepares daily learning plans, semester programs and includes annual programs, the use of learning media, educators must pay attention to models, methods and strategies and understand the character of students' children and through integrated classroom teaching and learning activities in each subject, extracurricular activities, as well as daily activities at home and in the community.

Kata kunci:

Strategi
Guru, Taman
Kanak-
Kanak, Pendidikan
Karakter.

Abstrak

Pendidikan ialah faktor penting yang memberikan pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar seorang peserta didik. Demikian halnya dengan pengembangan dalam pendidikan karakter yang juga menuntut adanya kegiatan serta kreatifitas dan budi pekerti seorang guru dalam membentuk kompetensi pribadi pada peserta didik. Bagaimana strategi Guru Taman Kanak-Kanak bernuansa Hindu dalam merencanakan pengembangan nilai pendidikan karakter dan pengembangan nilai-nilai pendidikan

karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode kasus. Hasil penelitian menunjukkan Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, program semester dan termasuk program tahunan, penggunaan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan model, metode serta strategi dan menahami karakter anak-anak peserta didik dan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang terintegrasi pada setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan sikap dan juga keterampilan. Pendidikan dapat membantu seseorang agar memiliki kehidupan yang lebih baik serta memuaskan dan berhasil, yaitu salah satunya dengan upaya mempersiapkan orang tersebut untuk mengatasi permasalahan dan mencari pengalaman baru dengan baik (Andari, 2022; Sunariyadi, 2021).

Bila dikaji dari sudut pandang Agama Hindu, maka pengertian pendidikan seperti tersebut di atas kiranya perlu lebih dikembangkan dengan memperhatikan pendidikan spiritual. Caranya dengan menempatkan ajaran praktek-praktek upacara keagamaan ritual dalam rangka mengembangkan karakter seorang anak. Proses pendidikan berlangsung terus-menerus tiada hentinya, setiap pelaksanaan upacara khususnya upacara yang berkenaan dengan siklus disebut *Vidhi-Vidhana*, yang secara tradisional di Bali disebut

dengan upacara *Manuse Yadnya* sesungguhnya memiliki misi untuk mengembangkan pendidikan kepribadian atau karakter seorang anak (Yasa, 2022; Yudhiarsana, 2021).

Pendidikan secara filosofis yaitu merupakan sebuah upaya atau sebuah usaha dalam memanusiakan manusia, dengan kata lain melalui menempuh pendidikan, maka kita dapat membentuk manusia menjadi yang lebih baik. Tujuan dari UU Sisdiknas Tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga agar insan memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter (Khunaifi & Matlani, 2019).

Pembelajaran merupakan sebuah upaya mengarahkan peserta didik ke dalam suatu proses belajar sehingga peserta didik bisa mendapatkan tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai guru hendaknya memperhatikan terlebih dahulu kondisi dari peserta didik karena kondisi mereka berbeda antara satu sama lain, sehingga pembelajaran dapat mengubah

keadaan dan perilaku anak. Guru dapat digugu dan ditiru dan Guru kencing berdiri, murid kencing berlari.

Namun kenyataan yang terjadi pada kini menunjukkan dari ketentuan yang ada pada masyarakat, bahwa guru itu dianggap berbeda dari apa yang diharapkan. Kenakalan anak yang terjadi semakin banyak di beberapa tempat, dan sering dilihat bahwa tanggung jawab di berikan kepada guru seutuhnya. Dalam kondisi ini juga guru akan dianggap sebagai orang yang harus dipercaya serta diikuti oleh masyarakat, apabila seorang guru dianggap mampu dan berhasil dalam memenuhi harapan masyarakat tersebut, sehingga guru akan bisa mendapatkan tempat khusus dimata masyarakat. Guru seperti itulah yang disebut sebagai *Guru ratu wong atuwo karo* yang mendapat penghormatan bahkan melebihi raja (Santika, 2018; I. Wiguna, 2020).

Untuk membangun karakter seorang guru agar dapat menjadi seorang fasilitator ataupun teman belajar bagi peserta didik serta sesuai dengan kebutuhan guru dan perkembangan waktu pada saat ini. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi seorang fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam proses belajar, agar terciptanya suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik diharapkan bisa berani mengemukakan atau mengeluarkan pendapat secara terbuka, karena hal

itu menjadi suatu bekal dasar untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap menyesuaikan diri untuk menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang sarat tantangan dan juga persaingan. Kesuksesan manusia 75% di tentukan oleh kecerdasan Emosional dan hanya 25% ditentukan oleh IQ-nya. Hal in berarti bahwa kecerdasan intelektual menjadi ketentuan dalam kompetensi, sementara untuk mencapai prestasi tertinggi yang lebih memiliki peran besar adalah kecerdasan spiritual (Goleman, & McKee, 2013).

Zohar, D., & Marshall, (1990) Menyatakan bahwa untuk mencapai sukses manusia perlu mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sedangkan untuk mencapai hasil yang istimewa kecerdasan spiritual dikembangkan dengan optimal. Anak akan mengalami masa keemasan. Taman kanak-kanak yang bernuansa Hindu adalah salah satu sekolah yang dimana siswa yang beragama Hindu lebih dominan, ketimbang siswa beragama lain, kegiatan sehari hari mulai belajar menggunakan doa Hindu dan pada saat proses imtaq banyak kegiatan seperti belajar nanding canang, sembahyang dan berdoa seperti trisandya dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan nilai moral dan dilakukan secara rutin dan menyenangkan (Dharmayana, 2021). Hal sederhana apabila sering

diterapkan sedini mungkin dengan strategi yang tepat kepada anak dan dilakukan secara bertahap serta terus menerus maka akan membantu dalam membentuk karakter yang baik.

Guru Taman kanak-kanak yang benuasa Hindu Sekecamatan Cakranegara memberikan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan dengan menggunakan strategi yang berbeda dalam setiap tingkatan. Guru di Taman kanak-kanak benuasa Hindu di Kecamatan Cakranegara menyediakan *learning centre* dimana hal tersebut di harapkan dapat mengembangkan *soft skill* anak. Dalam kurun waktu setiap minggu, terdapat target yang sudah direncanakan dan ingin dicapai pada tahap perkembangan anak oleh para guru. Sehingga berdasarkan dari latar belakang ini maka peneliti penelitian dengan judul "Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Benuasa Hindu Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Di Kecamatan Cakranegara". Adapun fokus pada masalah ini yaitu penelitian mengenai strategi guru Taman Kanak-Kanak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu dapat dilihat mulai dari menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kemudian sampai pada saat melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

Salah satu contoh permasalahan yang pada saat ini banyak terjadi karena kurang

maksimalnya pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cakranegara yaitu, masih ada anak-anak yang kurang percaya diri ketika menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, hal inilah merupakan akibat apabila kurang adanya strategi Guru baik itu dalam memotivasi siswa ataupun memancing keberanian siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu, sedangkan pendidikan karakter merupakan hal yang sangatlah penting dan harus ditanamkan serta di terapkan sejak masih usia anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang dikaji yakni strategi guru taman kanak-kanak benuasa hindu dalam merencanakan pengembangan nilai pendidikan karakter. pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus karena dengan pertimbangan bahwa karena penelitian ini memfokuskan pada Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Benuasa Hindu Dalam Mengembangkan Nilai Karakter maka diperlukan metode yang bersifat fleksibel untuk memotret suatu obyek dalam penelitian.

Lokasi dalam penelitian bertempat di beberapa TK yang benuasa Hindu yaitu TK Amdani, TK Cahaya Ananda dan TK Cempaka Harum di Kecamatan Cakranegara

Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun pertimbangan peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu 1) siswa pada TK tersebut dominan beragama Hindu 2) dalam program sekolah anak-anak dan guru sering diajak sembahyang bersama ke pura-pura terdekat 3) kegiatan imtaq di sekolah tersebut banyak mengajarkan tentang praktek keagamaan mulai dari doa *trisandya*, *panca sembah*, dan *praktik nanding canang*. Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis yaitu Observasi partisipatif, Wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data baik itu dari observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan data dokumentasi yang disusun berbentuk deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan beberapa tahapan, diantaranya menggunakan tiga teknik analisis data yaitu : 1) Teknik Reduksi data, 2) Display data dan kemudian melakukan Verifikasi data. Dalam Teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan bahan referensi. Penyajian data dideskripsikan dalam bentuk kata atau disajikan secara narasi yang diuraikan sesuai data di lapangan (Sugiyono, 2009).

III. PEMBAHASAN

Strategi Guru Taman Kanak-Kanak Bernuansa Hindu Dalam Merencanakan Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Di Kecamatan

Cakranegara dapat kita lihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas setiap hari guru mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Sebelum guru mengamati karakter peserta tentunya guru menyusun perencanaan proses belajar mengajar di kelas sehingga guru sangat mudah melihat serta menumbuhkan karakter peserta didik itu sendiri. Selain itu guru juga di dukung perang orang tua serta sekolah dalam hal pengembangan nilai karakter yang ada pada peserta didik (Wiguna, 2021). Sekolah juga memprogramkan hal yang berkaitan dengan delapan belas nilai-nilai karakter pada anak termuat dalam program tahunan sekolah, program semester serta kurikulum yang di gunakan oleh sekolah sehingga guru tinggal mengacu pada juknis yang sudah di tetapkan. Dalam implementasinya gurunya tentu butuh dukungan orang tua untuk melihat perkembangan dari tumbuh kembang peserta didik itu sendiri sehingga guru mudah melihatnya (Sunariyadi, & Andari, 2021).

Anak lebih banyak memiliki sifat meniru, baik dari apa yang dilakukan oleh orang tua yang ada disekitarnya ataupun apa yang dilihat di internet maupun tayangan televisi. Anak merupakan seorang peniru hebat, oleh karena itu jika ingin anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan dan kepribadian yang serta mempunyai karakter yang terpuji maka sebaiknya baik itu pihak orang

tua maupun guru di harapkan mampu mendidik dan mengajarkan serta mengenalkan nilai karakter yang baik sejak usia dini. Keteladanan adalah hal penting untuk melakukan suatu perubahan hidup, karena dengan menggunakan keteladanan maka dapat menanamkan nilai moral dan sosial pada anak. Penanaman nilai pendidikan karakter akan bernilai jika nilai tersebut sudah diterapkan dalam keseharian.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mewariskan dan mengartikan sistem nilai kepada murid melalui kehidupan. Karena dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada murid, seorang guru tidak hanya memberikan ilmu dan melatih bakat, tetapi guru juga diharapkan bisa mendidik anak menjadi manusia yang bermoral dan berbudaya baik.

Strategi Guru Taman Kanak-Kanak benuansa Hindu dalam merencanakan pengembangan nilai Pendidikan karakter di Kecamatan Cakranegara yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, program semester program tahunan penggunaan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan model, metode serta strategi dan memahami karakter anak-anak peserta didik. Dalam menganalisis rumusan masalah satu Strategi Guru Taman Kanak-Kanak benuansa Hindu dalam merencanakan pengembangan nilai Pendidikan karakter di Kecamatan

Cakranegara di gunakanlah teori sistem. Teori sistem adalah komponen yang bekerja sama dan berhubungan menghasilkan output dalam mencapai target tertentu. Dalam merencanakan pengembangan nilai karakter peserta didik guru tentunya mempunyai kerjasama baik dan saling berhubungan antara orang tua dengan pihak sekolah dan memprioritas pengembangan karakter peserta didik yang dikembangkan melalui program kerja sekolah yang dilasanakan setiap hari dalam proses pembelajaran.

Strategi Guru Taman kanak-kanak yang benuansa Hindu dalam melaksanakan pengembangan nilai pendidikan karakter di kecamatan Cakranegara dapat kita lihat dari keseharian proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPPH, PROMES, media pembelajaran, Materi pembelajaran penilaian serta evaluasi. Disamping itu juga sekolah mempunyai beberapa program dalam pengembangan nilai karakter dari peserta didik itu sendiri seperti pelaksanaan ekstrakurikuler latihan nari, yoga, serta mengunjungi tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para siswanya, baik itu meliputi latar belakang atau kemampuan dasar kemudian motivasi dan ekonominya. Kesiapan serta pengetahuan yang dimiliki guru untuk mengenal

karakter dari para siswanya dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah modal menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman dan juga proses pembelajaran yang berakhir pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat membangun karakter, yang berarti adalah sifat dan budi pekerti yang menjadi pembeda antara orang yang satu dengan orang yang lain. Karakter adalah hal yang berkaitan dengan kekuatan moral dan hal yang dikenal positif. Oleh sebab itu apabila orang dikatakan berkarakter baik, maka artinya orang tersebut juga memiliki nilai moral positif. Dengan hal itu, pendidikan merupakan faktor membangun karakter, dengan kata lain membangun suatu sifat atau bentuk perilaku yang berkaitan dengan moral yang baik, bukan merupakan konotasi dari yang sebaliknya.

Pendidikan karakter bisa kita dapatkan melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ini adalah merupakan usaha sadar yang disusun dan kemudian dilaksanakan oleh guru untuk menyebarkan, menanamkan, dan mempertahankan nilai yang baik

melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimana diharapkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan nilai kebaikan tersebut dalam keseharian, sehingga nanti bisa berdampak positif terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di beberapa taman kanak-kanak di kecamatan Cakranegara dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter seperti Drum Band, Yoga, Tari, dan tirta yatra ke pura-pura terdekat.

Untuk menganalisis rumusan masalah kedua yang berkaitan dengan Strategi Guru Taman kanak-kanak yang bernuansa Hindu dalam melaksanakan pengembangan nilai pendidikan karakter di kecamatan Cakranegara peneliti menggunakan Teori Humanistik. pengertian teori ini adalah sebagai suatu kegiatan jasmaniah dan rohani untuk perkembangan. Suatu perubahan atau suatu perkembangan akan di latar belakang oleh proses pembelajaran seperti halnya sebuah perubahan kebiasaan dan kemampuan dalam pengetahuan serta perubahan sikap maupun keahlian.

Dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter yang bernuansa Hindu, Guru mempunyai berbagai cara untuk menerapkan pendidikan pada peserta didik, diantaranya adalah melalui kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang dimana dapat kita analisis

menggunakan teori belajar humanistik menjadikan fokus belajar ada pada peserta didik dan guru memiliki peran sebagai fasilitator. Kegiatan belajar memposisikan guru hendaknya untuk membantu murid untuk berpikir dan mengutamakan praktek serta menitikkan tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang dapat diterapkan dengan diskusi agar siswa nanti mampu mengungkapkan pemikiran ataupun menanyakan materi pembelajaran mana yang masih kurang dimengerti, hal ini dilakukan tentunya di hadapan para pendengar atau audience. Proses belajar menurut pandangan humanistik ini lebih berfokus pada pengembangan kepribadian dan tingkah laku, kerohanian serta mampu memahami kejadian yang ada pada masyarakat.

Strategi Guru Taman kanak-kanak yang bernuansa Hindu dalam mengevaluasi proses pengembangan nilai pendidikan karakter di Kecamatan Cakranegara dapat kita lihat dari pelaksanaan pembelajaran dimana guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ruang kelas seperti RPPH, PROTA dan PROMES disamping itu dalam pelaksanaan evaluasi tentunya guru memberikan tugas berupa majalah yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan pengambilan data berbentuk observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, Strategi Guru Taman kanak-kanak yang

bernuansa Hindu dalam mengevaluasi proses pengembangan nilai pendidikan karakter di Kecamatan Cakranegara yaitu evaluasi melalui pelaksanaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Dalam pelaksanaan sebuah evaluasi pembelajaran, guru dapat menentukan bagian apa saja yang akan dievaluasi pada peserta didik. Diantaranya yaitu kognitif, dan sosial emosional, serta fisik motorik dan seni.

Ada dua teknik dalam menerapkan evaluasi, yaitu teknik tes dan non tes. Tes ada dua jenis yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar dibagi lagi menjadi tiga dan terdiri dari tes intelegensi, kemudian tes kepribadian, minat dan bakat. Sedangkan teknik non tes menggunakan bantuan alat-alat penilaian non tes. Yang dimana alat penilaian non tes ini jenisnya banyak, diantaranya adalah terdiri dari pemberian tugas, observasi, melakukan percakapan, ataupun membuat portofolio dan penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian ini dilakukan dengan cara melihat proses mengerjakan tugas yang diberikan dan hasil akhir.

Percakapan merupakan penilaian yang dilakukan melalui pembicaraan atau bercerita, baik itu diterapkan antara anak dan guru ataupun antara satu dengan yang lain. Percakapan dapat diimplementasikan oleh guru dengan cara sengaja dan dikaitkan dengan topik pembicaraan yang menyesuaikan dengan judul dari

pelaksana kegiatan pembelajaran saat itu. Ada dua macam percakapan, yaitu pertama penilaian percakapan yang terstruktur yaitu percakapan dilakukan dengan sengaja oleh guru dan menggunakan waktu serta sebuah pedoman khusus. Yang kedua, penilaian percakapan tidak terstruktur yaitu pembicaraan dilakukan tanpa persiapan atau spontan antara guru dan murid, dengan waktu yang fleksibel, bahkan bisa dilakukan pada saat sedang melaksanakan kegiatan lain.

Observasi adalah salah satu alat pengumpulan data nilai yang pelaksanaannya dengan merekam ataupun mencatat secara sistematis ciri dari tingkah laku yang ditimbulkan seseorang dan dapat dilakukan tanpa batasan waktu serta dengan siapa saja. Namun agar mendapat hasil yang tepat, maka pengamatan perlu disusun dengan rapi. Salah satunya dengan mempersiapkan atau membuat alat bantu pencatatan, pencatatan hal positif maupun negative tentang ciri-ciri tingkah laku yang berkaitan dengan sikap khusus peserta didik. Dan juga mencatat hal-hal berupa prestasi yang diperlihatkan peserta didik baik berbentuk karya ataupun sikap.

Dalam menganalisis rumusan masalah tiga yang berkaitan dengan Strategi Guru Taman kanak-kanak yang bernuansa Hindu dalam mengevaluasi proses pengembangan nilai pendidikan karakter di

Kecamatan Cakranegara digunakanlah teori nilai. Teori Nilai adalah teori yang diartikan sebagai suatu ciri kepercayaan yang menjadi dasar individu maupun sekelompok masyarakat dalam bertindak. Dimana teori ini tentunya berkaitan dengan strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran baik melalui tes maupun non tes, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tersebut memiliki arti untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran sesuai yang sudah direncanakan dalam sebuah pengelolaan kelas.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini tentang Bagaimana strategi guru Taman kanak-kanak Bernuansa Hindu dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter di kecamatan cakranegara maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Strategi Guru Taman kanak-kanak Bernuansa Hindu dalam merencanakan pengembangan nilai pendidikan karakter di kecamatan cakranegara yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, program semester dan termasuk program tahunan, penggunaan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan model, metode serta strategi dan memahami karakter anak-anak peserta didik. Pengembangan nilai pendidikan karakter di kecamatan Cakranegara yaitu melalui kegiatan pembelajaran di

dalam kelas yang diperbaharui pada setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah. Strategi Guru Taman kanak-kanak yang bernuansa Hindu dalam mengevaluasi proses pengembangan nilai pendidikan karakter di Kecamatan Cakranegara yaitu evaluasi melalui pelaksanaan sikap, pengetahuan, dan keahlian peserta didik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran peserta didik pada taman kanak-kanak yang bernuansa hindu menetapkan beberapa aspek yang nantinya akan dievaluasi pada peserta didik, diantaranya yaitu tentang aspek kognitif dan psikomotorik, aspek nilai moral dan agama, aspek bahasa dan sosial emosional serta aspek seni. Dalam melaksanakan evaluasi, guru menggunakan teknik tes dan juga teknik non tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). THE ACQUISITION OF ENGLISH VOCABULARY BY KINDERGARTEN STUDENTS THROUGH CHILDREN SONGS. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 84-97.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 56-70.
- Goleman, D., Boyatzis, R. E., & McKee, A. (2013). *Primal leadership: Unleashing the power of emotional intelligence*. Harvard Business Press.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Santika, N. W. R. (2018). Pendidikan Agama Hindu Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(2), 153-163.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). IMPLIKASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 1(1), 49-60.
- Wiguna, I. (2020). POLA ASUH DALAM PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI ANAK USIA DINI DILINGKUNGAN MINORITAS. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*.
- Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4434>
- Yasa, I. M. A., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-22.
- Yudhiarsana, I. M. A., Wiguna, I. B. A. A., & Arini, N. M. (2021). Persepsi

Masyarakat Lombok Terhadap Seksologi Dalam Lontar Resi Sembina Pada Masa Grahasta Asrama. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 383-400.

Zohar, D., & Marshall, I. N. (1990). *The quantum self: Human nature and consciousness defined by the new physics*. William Morrow & Co.